

MODEL DESA WISATA PENDIDIKAN PERTANIAN BERBASIS KEWIRAUSAHAAN SOSIAL DAN KEMITRAAN (STUDI PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KABUPATEN WONOGIRI JAWA TENGAH)

Dedy Rustiono (Fakultas Pertanian, UNIBA Surakarta),
Trimurti (Fakultas Ekonomi, UNIBA Surakarta)
Suparwi (Fakultas Pertanian, UNIBA Surakarta)



ABSTRAK

Perencanaan pengembangan desa wisata pendidikan pertanian di Kabupaten Wonogiri Provinsi Jawa Tengah diawali dengan melakukan penelitian selama dua tahun dengan tujuan umum meneliti dan mengembangkan model desa wisata pendidikan pertanian berbasis kewirausahaan sosial dan kemitraan untuk meningkatkan daya saing pariwisata berkelanjutan di Kabupaten Wonogiri Provinsi Jawa Tengah. Sasaran tahun pertama adalah menyusun model desa wisata pendidikan pertanian sedangkan tahun kedua bersama-sama stakeholder terkait dan para pakar dibidangnya melakukan uji validasi dan uji coba model dalam lingkup terbatas, melakukan evaluasi dan revisi dilanjutkan dengan merekomendasikan model untuk dikembangkan di Kabupaten Wonogiri. Dari sisi kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini bermanfaat dalam meningkatkan pelestarian lingkungan hidup dan pemberdayaan masyarakat sedangkan dari sisi kontribusi bagi pembangunan nasional penelitian ini bermanfaat dalam mempercepat pemulihan ekonomi nasional, mendukung pengembangan destinasi dan pemasaran pariwisata yang berdaya saing global serta menumbuhkan wirausaha baru berkeunggulan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi serta penciptaan lapangan kerja.

Dalam merancang model desa wisata pendidikan pertanian yang memiliki daya tarik sebagai obyek wisata, digunakan pendekatan kualitatif, secara induktif dengan peneliti sebagai alat utama. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan konseptual yaitu pembangunan pariwisata berbasis masyarakat dan berkelanjutan serta pendekatan kritis berupa strategi pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan kewirausahaan dan strategi kebijakan kemitraan antara pemerintah pelaku usaha / swasta dan masyarakat. Sebagai lokasi penelitian adalah di Desa Wonoharjo dan Desa Gebang yang berada di wilayah Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri Jawa Tengah. Sumber informasi penelitian diperoleh dari Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olah Raga

Kabupaten Wonogiri, pelaku usaha wisata/swasta dan masyarakat setempat. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik wawancara secara mendalam, observasi, penyebaran kuesioner, studi dokumentasi dan Focus Group Discussion (FGD). Teknik analisis data kualitatif menggunakan teknik yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1002) dengan prosedur reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Kata Kunci: *model desa wisata, pendidikan pertanian, kewirausahaan sosial, kemitraan.*

A. PENDAHULUAN

Pariwisata sebagai industri jasa yang berperan sangat strategis sebagai sumber devisa negara melibatkan mobilitas kapital, tenaga kerja, dan budaya lintas batas negara. Pengembangan pariwisata bermanfaat bagi perekonomian nasional dengan karakteristik yang dimiliki yaitu bersifat *resource based* dengan *forward linkage* dan *backward linkage* yang kuat mampu menyediakan berbagai peluang kesempatan kerja serta

pemberdayaan masyarakat dengan menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah wisatawan secara keseluruhan yang datang ke Indonesia pada tahun 2012 mencapai 8,04 juta orang, jumlah tersebut meningkat 5,16 persen disbanding kedatangan wisatawan 2011 yang berjumlah 7,65 juta. Penerimaan devisa pariwisata 2012 diperkirakan mencapai USD

8,6 milyar. Industri pariwisata memberikan dampak positif terhadap perekonomian nasional, hal ini terlihat dari kontribusi pariwisata terhadap PDB nasional dan daya serap lapangan kerja di sektor industri pariwisata. Hasil perhitungan neraca satelit pariwisata nasional (Nesparnas) menunjukkan dampak ekonomi pariwisata 2011 terhadap produksi barang dan jasa secara nasional mencapai 4,34%, kontribusi terhadap PDB sebesar 4%, sedangkan terhadap tenaga kerja secara nasional sebesar 7,75%. Pada tahun 2011 sektor pariwisata menciptakan lapangan kerja bagi 8,33 juta orang.

Melihat tren pariwisata tahun 2020, perjalanan wisata dunia akan mencapai 1,6 milyar orang diantaranya 438 juta orang akan berkunjung ke kawasan Asia Pasifik dan 100 juta orang ke Cina. Dengan jumlah wisatawan sedemikian besar maka Indonesia memiliki peluang merebut pangsa pasar tersebut dengan menawarkan segala daya tariknya guna mendatangkan wisatawan (DEPBUDPAR RI, 2009). Kabupaten Wonogiri dalam skala Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu dari 35 kabupaten dan kota yang termasuk dalam kawasan andalan dan kawasan strategis dalam dokumen RT dan RW provinsi Jawa Tengah, secara administratif Kabupaten Wonogiri terbagi menjadi 25 kecamatan dengan 251 desa dan 43 kelurahan serta 2.306 dusun. Potensi obyek wisata

menyebar di seluruh Kabupaten Wonogiri mulai dari obyek wisata rekreasi, pegunungan sampai dengan pantai. Hingga tahun 2011 ada 4 obyek wisata yang dikelola untuk menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD). Keempat lokasi / obyek wisata tersebut adalah Obyek Wisata Gajahmungkur (Sendang Asri), Kayangan Tirtomoyo, Goa Putri Pracimantoro dan Sandang Siwani Wonogiri. Keberadaan daya tarik keempat obyek utama tersebut didukung oleh keberadaan obyek wisata lainnya yang tersebar dalam bentuk obyek wisata alam, obyek wisata budaya dan obyek wisata minat khusus.

Permasalahan mendasar dalam pengembangan pariwisata di Indonesia adalah masih rendahnya daya saing industri pariwisata nasional (Perpres No. 39 Tahun 2005 dan Perpres No. 19 Tahun 2006). Mengingat persaingan antar destinasi pariwisata yang semakin ketat, daya saing suatu obyek pariwisata dapat ditingkatkan melalui tiga cara yaitu: pengembangan pemasaran pariwisata, pengembangan destinasi pariwisata dan pengembangan kemitraan (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2004-2009).

Salah satu solusi mengatasi permasalahan penurunan daya saing pariwisata dengan mengembangkan destinasi pariwisata unggulan yang

lain untuk mengurangi ketergantungan pada obyek wisata di daerah tertentu (diversifikasi daerah obyek tujuan wisata). Dengan menumbuhkan jiwa kewirausahaan sosial, pembangunan berkelanjutan yang berbasis masyarakat serta kemitraan antara pemerintah, swasta dan masyarakat, salah satu alternatif destinasi pariwisata unggulan yang dapat dikembangkan di Kabupaten Wonogiri adalah desa wisata pendidikan berbasis pertanian. Desa wisata pendidikan pertanian berbasis kewirausahaan sosial dan kemitraan merupakan bentuk lingkungan pemukiman dengan ciri khusus, yang disamping menjadi daerah tujuan wisata dengan atraksi wisata berupa alam dan budaya lokal juga mengajak para wisatawan untuk belajar pertanian.

B. TUJUAN PENELITIAN

- Melakukan penelitian eksploratif untuk menggali potensi yang dimiliki kawasan penelitian sebagai desa wisata pendidikan pertanian di Kabupaten Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah.
- Melakukan penelitian eksploratif untuk menggali potensi pengembangan usaha dan menggali kompetensi penduduk lokal di Kabupaten Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah.
- Melakukan analisis dan menyusun model kebijakan kemitraan maupun model kebijakan pemasaran

dalam pengelolaan serta pengembangan desa wisata pendidikan pertanian di Kabupaten Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah.

- Menyusun model desa wisata pendidikan pertanian sebagai pariwisata alternatif yang berdaya saing dan berkelanjutan di Kabupaten Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah.

C. METODOLOGI PENELITIAN

1. Sumber Data

Sumber informasi penelitian ini terdiri dari beberapa pihak yang terkait dengan kebutuhan penelusuran konsep dasar penelitian ini diantaranya adalah:

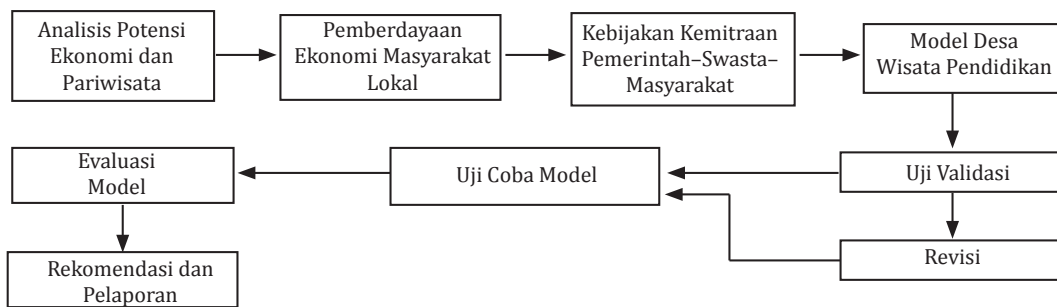
- a. Pemerintah daerah
- b. Pelaku usaha wisata / swasta
- c. Masyarakat
- d. Konsumen atau turis

2. Lokasi Penelitian

Dengan latar belakang penelitian yang dipusatkan pada pengembangan desa wisata berbasis pertanian di Kabupaten Wonogiri, lokasi penelitian ditetapkan di kawasan pedesaan Desa Wonoharjo dan Desa Gebang yang ada di wilayah Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri.

3. Model Konseptual Penelitian

Model konseptual yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat dilihat dari bagan berikut:

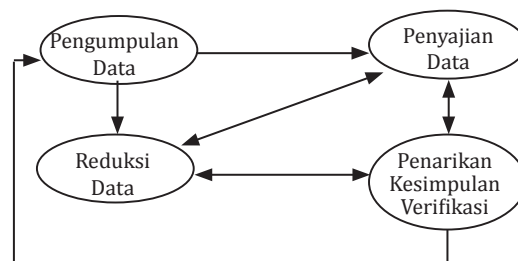


Gambar 1 : Model Konseptual Penelitian

4. Penelitian

Pendekatan penelitian dilakukan dengan menggunakan 2 metode pendekatan, yaitu pendekatan konseptual dan pendekatan kritis. Pada pendekatan konseptual lebih di fokuskan pada aspek pembangunan pariwisata berbasis masyarakat dan aspek pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. Sedangkan untuk pendekatan kritis akan lebih dibahas mengenai aspek kewirausahaan sosial, strategi kemitraan, dan strategi sumber daya.

- c. Pengumpulan data dengan menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data (Miles dan Huberman, 1992) yaitu wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi.



Gambar 2 : Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaktif

5. Pengumpulan Data

Pengumpulan data tiga proses kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Proses memasuki lokasi penelitian guna mendapatkan berbagai informasi.
- b. Proses melakukan hubungan pribadi dengan subyek penelitian guna mendapatkan informasi selengkapnya.

6. Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992) dengan prosedur reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Gambaran teknik analisis data kualitatif dapat dilihat pada gambar 2.

D HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Geografi, Demografi, Ekonomi, dan Sosial Budaya

Kondisi Geografi, Demografi, Ekonomi, dan Sosial Budaya Wilayah yang Dikembangkan Se-

bagai Desa Wisata. Desa yang diteliti dalam penelitian ini antara lain: Desa Putuk, Desa Joso, Desa Klumpit, Desa Jublet, Dingo, Desa Bakalan, Desa Planjen, dan Desa Gebang.

a. Luas Tanah

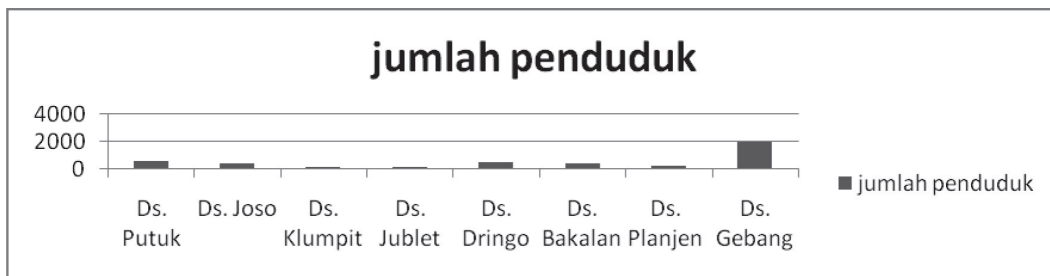


Gambar 3. Luas Tanah di Masing-Masing Desa Penelitian

Berdasarkan gambar 3. dapat diambil kesimpulan bahwa desa Gebang memiliki luas tanah yang paling besar jika dibandingkan dengan desa-desa lainnya, yaitu sebesar 551 ha. Sebaliknya desa Judet merupakan

desa yang memiliki luas tanah paling kecil yaitu sebesar 21 ha. Melalui data tersebut, desa Gebang sangat cocok untuk ditanami berbagai tanaman karena memiliki luas tanah terbesar.

b. Jumlah Penduduk

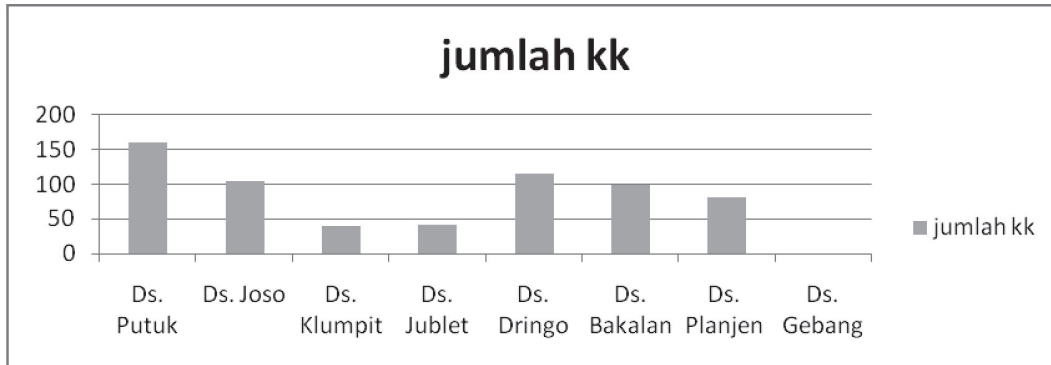


Gambar 4. Jumlah Penduduk di Desa Penelitian

Berdasarkan gambar 4. dapat diketahui bahwa jumlah penduduk di Desa Gebang memiliki jumlah terbanyak jika dibandingkan dengan desa-desa penelitian lainnya, yaitu sebesar 1957

jiwa. Sedangkan Desa Klumpit memiliki jumlah penduduk yang paling sedikit jika dibandingkan dengan jumlah penduduk di desa penelitian lainnya, yaitu sebanyak 111 jiwa.

c. Jumlah KK

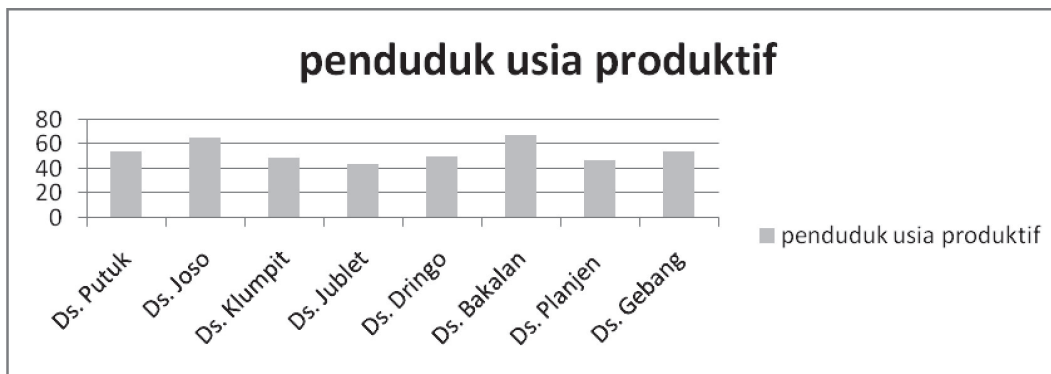


Gambar 5. Jumlah Kepala Keluarga di Desa Penelitian

Berdasarkan gambar 5. dapat diketahui bahwa jumlah kepala keluarga terbanyak didapat di desa Putuk, yaitu sebesar 160 kepala keluarga. Sedangkan Desa Klumpit memiliki

jumlah kepala keluarga yang paling sedikit jika dibandingkan dengan jumlah kepala keluarga di desa lainnya, yaitu sebesar 39 kepala keluarga.

d. Penduduk Usia Produktif

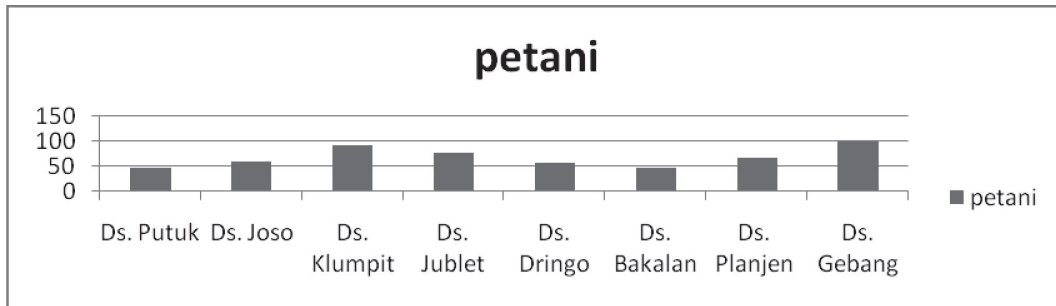


Gambar 6. Penduduk Usia Produktif di Desa Penelitian

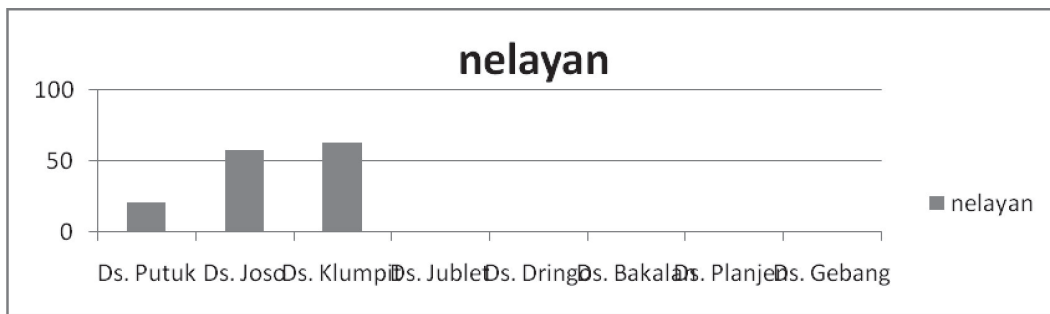
Berdasarkan gambar 6. dapat diketahui bahwa jumlah penduduk yang memiliki usia produktif terbanyak terdapat di desa Bakalan yaitu sebesar 68% dari jumlah penduduk

total. Selanjutnya diikuti oleh desa Joso dengan jumlah penduduk usia produktif berjumlah 66 % dari total penduduk di desa tersebut.

e. Mata Pencaharian



Gambar 7. Mata Pencaharian (Petani) di Desa Penelitian

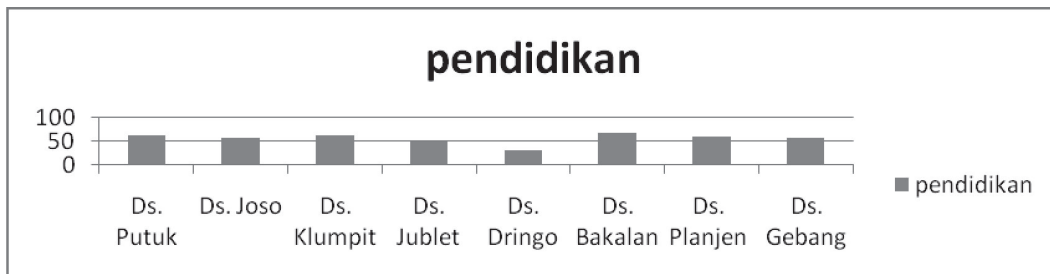


Gambar 8. Mata Pencaharian (Nelayan) di Desa Penelitian

Berdasarkan gambar 7 dan 8 dapat diketahui bahwa penduduk di desa Gebang didominasi oleh petani sebagai pekerjaan sehari-harinya dan petani di desa tersebut lebih banyak jika dibandingkan dengan petani di desa penelitian lainnya, yaitu 99%

dari total penduduk di desa tersebut. Sedangkan penduduk desa Klumpit memiliki pekerjaan yang didominasi sebagai nelayan dengan jumlah total sebanyak 62% dari total penduduk di desa tersebut.

f. Pendidikan



Gambar 9. Penduduk Usia Produktif di Desa Penelitian

Berdasarkan gambar 9. Dapat diketahui bahwa desa Bakalan memiliki jumlah penduduk yang berpendidikan SD kebawah terbanyak jika dibandingkan dengan penduduk di desa penelitian lainnya, yaitu sebanyak 69%. Sedangkan desa Klumpit berada di posisi kedua dalam hal pendidikan

dengan jumlah sebesar 62% dari total jumlah penduduk di desa tersebut.

Selain itu dalam penelitian ini didapat juga data terkait tanaman utama, peternakan, dan produk unggulan di masing-masing desa penelitian, data tersebut akan ditampilkan dalam table dibawah ini :

Tabel 1. Tanaman Utama di Masing-Masing Desa Penelitian

Nama Dusun	Tanaman Utama						
	Padi	Jagung	Ketela Pohon	Kacang Tanah	Kedelai	Mete	Ubi Kayu
Ds. Putuk	√	√	√	√			
Ds. Joso	√	√		√	√	√	
Ds. Klumpit	√	√					√
Ds. Jublet	√	√					
Ds. Dringo	√						
Ds. Bakalan	√	√		√			√
Ds. Planjen	√			√			
Ds. Gebang	√						

Tabel 2. Peternakan di Masing-Masing Desa Penelitian

Nama Dusun	Peternakan			
	Sapi	Kambing	Ayam	Itik
Ds. Putuk	√	√	√	
Ds. Joso	√	√	√	
Ds. Klumpit	√	√	√	
Ds. Jublet	√	√	√	
Ds. Dringo	√	√	√	
Ds. Bakalan	√	√	√	
Ds. Planjen	√	√	√	√
Ds. Gebang	√	√	√	

2. Model Desa Wisata

Dari hasil temuan penelitian maupun pembahasan aspek aspek yang terkait dengan pengembangan model Desa Wisata Pendidikan Pertanian di Kabupaten Wonogiri maka model

Desa Wisata Pendidikan Pertanian yang lokasinya di rencanakan di Desa Wonoharjo Kecamatan Nguntoronadi Wonogiri dan di Desa Gebang Kecamatan Nguntoronadi Wonogiri dirumuskan sebagai berikut:

Model Desa Wisata

Kegiatan pariwisata pertanian yang terpadu dan berkelanjutan berbasis: komunitas, budaya, lingkungan dan pendidikan dengan strategi pemberdayaan masyarakat melalui penumbuhan jiwa kewirausahaan bagi pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah dengan konsepsi kemitraan antara pemerintah, swasta dan masyarakat yang terbingkai dalam kebijakan yang jelas dan operasional.

Kegiatan pariwisata dengan ciri khusus disamping menjadi daerah tujuan wisata yang memiliki atraksi wisata yang berupa alam dan budaya lokal juga mengajak wisatawan untuk belajar pertanian dalam arti luas yaitu: pertanian, perikanan, peternakan dan kehutanan.

Kegiatan pendidikan pertanian dalam bentuk: sekolah alam dan taman wisata terpadu, pengembangan keterampilan dan kompetensi (life skill) khususnya dibidang budidaya pertanian, pendidikan berbasis lingkungan dan keunggulan lokal, eduwisata, serta jaringan komunitas belajar.

a. Visi

Menjadi desa wisata pendidikan pertanian unggulan yang berdaya saing tinggi dan menjadi obyek daerah tujuan pariwisata berkelanjutan yang berlandaskan pada prinsip keseimbangan antara tiga elemen utama yaitu lingkungan,

sosial dan ekonomi di Kabupaten Wonogiri Provinsi Jawa Tengah.

b. Misi

- 1) Mengembangkan pusat pendidikan dan penelitian agrowisata berbasis ubi kayu (SINGKONG CENTER) untuk meningkatkan nilai tambah ubi kayu sebagai produk unggulan Kabupaten Wonogiri.
- 2) Mendidik masyarakat tentang pentingnya pertanian dan kontribusinya bagi perekonomian secara luas dan meningkatkan mutu hidup.
- 3) Mewujudkan pemerataan pendapatan dan perluasan kesempatan kerja serta kesempatan berusaha bagi petani dan nelayan kecil.
- 4) Mengembangkan potensi industri unggulan Kabupaten Wonogiri berbasis pemberdayaan ekonomi rakyat/UMKM
- 5) Mengembangkan kesenian tradisional daerah untuk pelestarian dan pengembangan adat istiadat dan nilai sosial budaya masyarakat.

c. Tujuan

- 1) Meningkatkan kontribusi kepariwisataan dalam Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Wonogiri.
- 2) Meningkatkan kesejahteraan petani dan nelayan lokal

melalui perluasan peluang kerja sehingga mengurangi arus urbanisasi ke perkotaan.

- 3) Memberdayakan UMKM di bidang industri hasil pertanian dan pariwisata dan menjadi media promosi untuk produk lokal sehingga merangsang kegiatan ekonomi regional.
- 4) Mengembangkan pertanian terpadu secara berkelanjutan dengan mempertimbangkan aspek konservasi dan kelestarian alam.
- 5) Memperkokoh jati diri individu dan masyarakat dalam mendukung pengembangan budaya nasional.

d. *Strategi*

- 1) Strategi Sumber Daya, dalam bentuk pengembangan kapasitas internal yang unggul melalui pengelolaan sumberdaya yang dimiliki masyarakat lokal (Kelompok Sadar Wisata/POKDARWIS) secara lebih baik agar menjadi sumber keuntungan dan daya saing dalam jangka panjang.
- 2) Strategi edukasi dan pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal/UMKM dalam bentuk penyelenggaraan pelatihan kewirausahaan dan pendampingan usaha yang meliputi: pemberian bimbingan teknis

pengelolaan usaha, akses terhadap perbankan serta pemanfaatan teknologi tepat guna.

- 3) Strategi kemitraan dalam bentuk kebijakan kelembagaan antara pemerintah, swasta dan masyarakat dengan aturan aturan yang disepakati dalam pengembangan pariwisata yang berorientasi pada pertumbuhan ekonomi lokal yang dihasilkan dari kemitraan tersebut.

e. *Produk Desa Pariwisata*

Dari eksplorasi aspek internal dan eksternal maupun kondisi geografi, demografi, ekonomi dan sosial budaya maka wilayah Kecamatan Nguntoronadi memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai kawasan desa wisata pendidikan pertanian meliputi tujuh dusun di Desa Wonoharjo Nguntoronadi (Dusun Putuk, Dusun Joso, Dusun Klumpit, Dusun Jublek, Dusun Dringo, Dusun Bakalan, Dusun Planjen) dan Desa Gebang Nguntoronadi. Agar pengembangan pariwisata berbasis masyarakat dapat dilakukan secara terintegrasi maka dilakukan zonasi terhadap prospek kawasan pengembangan desa wisata berdasarkan topografi dan obyek wisata serta daya tarik atraksi wisata yang dimiliki.

ZONA I

Obyek Wisata:

Agrowisata Minat Khusus

Lokasi:

- Dusun Klumpit Desa Wonoharjo Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri Jawa Tengah
- Dusun Jublek Desa Wonoharjo Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri Jawa Tengah

Daya Tarik Wisata:

Pusat Penelitian dan Pengembangan Ubi Kayu (Singkong Center)

Atraksi Wisata:

- Budidaya Ulat Sutera Pemakan Daun Singkong
- Industri Biogas/Teknologi Biodigester
- Industri Modified Casava Flour/MOCAF
- Industri Gula dan Kecap Berbahan Ubi Kayu

Amenitas:

Penginapan, Toilet, Mushola, Kawasan Parkir, Gerai Produk Sekolah Alam, Pusat Informasi dan Biro Perjalanan Wisata

Aksesibilitas:

Kemudahan dan Kenyamanan Transportasi Menuju ODTW

ZONA II

Obyek Wisata:

Wisata Agro Perairan

Lokasi:

Dusun Putuk Desa Wonoharjo
Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten
Wonogiri Jawa Tengah

Daya Tarik Wisata:

Pusat Pengembangan Perairan
Waduk Gajah Mungkur

Atraksi Wisata:

- Kampung Nelayan
- Taman Rekreasi Berlatar Belakang Keindahan Waduk
- Budidaya Perikanan Tangkap
- Budidaya Perikanan Karamba
- Industri Kecil : Abon Ikan, Kuliner Ikan
- Panggung Kesenian Tradisional:
- Ketek Ogleng, Srandil, Karawitan

Amenitas:

Penginapan, Toilet, Mushola, Kawasan Parkir, Gerai Produk Sekolah Alam, Bumi Perkemahan, Pusat Informasi dan Biro Perjalanan Wisata.

Aksesibilitas:

Kemudahan dan Kenyamanan Transportasi Menuju ODTW

ZONA III

Obyek Wisata:

Agrowisata Minat Khusus

Lokasi :

Dusun Joso Desa Wonoharjo
Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten
Wonogiri Jawa Tengah

Daya Tarik Wisata:

Pusat Pertanian Organik

Atraksi Wisata:

- Pertanian Beras Organik
- Peternakan Lele Probiotik
- Peternakan Kambing Etawa
- Kebun Sayuran Organik
- Kebun Buah Buahan Organik
- Industri Kecil : Abon Ikan, Kuliner Ikan, Tempe Keripik
- Panggung Kesenian Tradisional : Hadrah

Amenitas:

Penginapan, Toilet, Mushola, Kawasan Parkir, Gerai Produk Sekolah Alam, Pusat Informasi dan Biro Perjalanan Wisata

Aksesibilitas :

Kemudahan dan Kenyamanan Transportasi Menuju ODTW

ZONA IV

Obyek Wisata :

Agrowisata Minat Khusus

Lokasi:

Desa Gebang Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri Jawa Tengah

Daya Tarik Wisata:

Pusat Peternakan Sapi Terpadu

Atraksi Wisata:

- Penggemukan Sapi
- Teknologi Kompos dari Kotoran Ternak Sapi
- Industri Brem
- Industri Biogas
- Kerajinan Kreatif Gerabah

Amenitas:

Penginapan, Toilet, Mushola, Kawasan Parkir, Gerai Produk, Sekolah Alam, Pusat Informasi dan Biro Perjalanan Wisata

Aksesibilitas:

Kemudahan dan Kenyamanan Transportasi Menuju ODTW

ZONA V

Obyek Wisata:

Wisata Ziarah

Lokasi:

Dusun Dringo Desa Wonoharjo Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri Jawa Tengah

Atraksi Wisata:

- Makam Bupati Pertama Wonogiri (R. Joyo Sudarso)
- Industri Kecil : Tempe Keripik

Amenitas:

Penginapan, Toilet, Mushola, Kawasan Parkir, Gerai Produk, Pusat Informasi dan Biro Perjalanan Wisata

Aksesibilitas:

Kemudahan dan Kenyamanan Transportasi Menuju ODTW

ZONA VI

Obyek Wisata:

Wisata Religi

Lokasi:

Dusun Bakalan Desa Wonoharjo Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri Jawa Tengah

Atraksi Wisata:

- Masjid Bakalan, Tapak Pertama Siar Islam di Wonogiri
- Industri Pemintalan Benang Sutera dari Kokon Ulat Sutera
- Industri Penenunan Benang Sutera

Amenitas:

Penginapan, Toilet, Mushola, Kawasan Parkir, Gerai Produk Pusat Informasi dan Biro Perjalanan Wisata

Aksesibilitas:

Kemudahan dan Kenyamanan Transportasi Menuju ODTW

ZONA VII

Obyek Wisata:

Wisata Belanja

Lokasi:

Dusun Planjen Desa Wonoharjo Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri Jawa Tengah

Atraksi Wisata:

Pusat Perbelanjaan Cindera Mata Desa Wisata, Kuliner Khas Wonogiri dan Produk Unggulan UMKM di Kabupaten Wonogiri

Amenitas:

Show Room, Gerai Produk, Kawasan Parkir, Pusat Informasi Bisnis, Penginapan, Rumah Makan

Aksesibilitas:

Kemudahan dan Kenyamanan Transportasi Menuju ODTW

f. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal*

Model pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal (petani dan nelayan kecil) dilakukan melalui pendekatan penyuluhan, pelatihan, swadaya kooperatif dan pendekatan pembangunan terpadu yang lebih komprehensif dan lebih terkoordinasi melalui kegiatan :

- 1) Pengembangan organisasi/ kelompok masyarakat
- 2) Pengembangan jaringan strategis antar kelompok
- 3) Pengembangan kemampuan kelompok tani dan nelayan kecil dalam mengakses sumber-sumber luar yang dapat mendukung pengembangan mereka
- 4) Pengembangan kemampuan teknis dan manajerial petani maupun nelayan kecil melalui pelatihan kewirausahaan dan pendampingan usaha

g. *Kewirausahaan Sosial*

1) Model

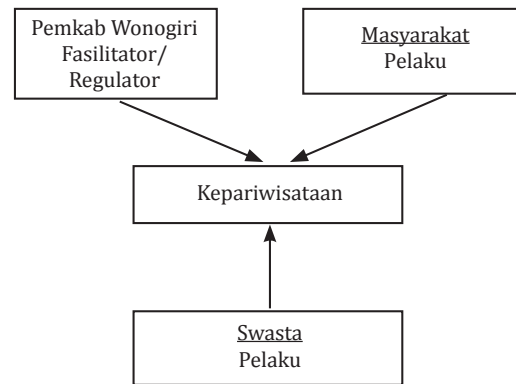
Model kewirausahaan sosial yang diterapkan dalam pengembangan desa wisata pendidikan pertanian adalah kewirausahaansosialberbasis komunitas. yaitu kelompok sosial yang saling berinteraksi dalam satu daerah/ wilayah tertentu yang memiliki latar belakang budaya dan sejarah yang sama.

2) Tujuan

Kewirausahaan sosial dibentuk dengan tujuan menyelesaikan permasalahan sosial yang terdapat disuatu komunitas. Pengembangan suatu komunitas akan dipengaruhi oleh kerjasama yang terbangun, bekerjasama menjadi kebutuhan utama dalam kewirausahaan social yang intinya adalah bagaimana dapat menggalang kerjasama dalam konteks hubungan yang saling menguntungkan dengan pihak lain (dependensi) maupun dalam konteks membangun kemandirian (interdependensi) komunitas.

h. Kelembagaan/Kemitraan Bentuk Kelembagaan

Lembaga yang mengatur pengelolaan Desa Wisata Pendidikan Pertanian diselenggarakan oleh masyarakat bekerjasama dengan pemerintah daerah dan pihak swasta. Pemerintah akan berkon-sentrasi sebagai fasilitator dan regulator, pihak swasta akan berperan sebagai pelaku dan ujung tombak pengembangan yang berhubungan dengan produk dan pasar sedangkan masyarakat berperan sebagai penerima manfaat dan pelaku aktif yang mendorong keberhasilan pengembangan kepariwisataan.



Gambar 3:

Diagram Kelembagaan/ Kemitraan

1) Tugas Lembaga

Tugas kelembagaan Desa Wisata Pendidikan Pertanian adalah mengatur dan mengelola Desa wisata Pendidikan Pertanian yang meliputi aspek: perencanaan, implementasi operasional serta pengawasan dan pengendalian berdasarkan kebijakan kemitraan yang dirumuskan dalam kerangka aturan operasional yang jelas dan disepakati bersama.

2) Kebijakan Kemitraan

Bentuk kebijakan kemitraan antara lain didasarkan atas kesepakatan tentang organisasi kelembagaan, pembagian pendapatan, TUPOKSI dari masing masing pihak yang terlibat, syarat syarat investasi, pengaturan akses terhadap tanah, pembangunan infrastruktur antara lain: pusat informasi, parkir, toilet, gedung pertemuan, mushola, homestay, papan penunjuk

arah, paket perjalanan, produk cinderamata dan lain sebagainya. Keikutsertaan pemerintah dalam orientasi, pengaturan dan pengawasan industri pariwisata masih diperlukan dalam konteks ketidaksempurnaan pasar sebagai upaya mewujudkan pariwisata yang berkelanjutan maupun pemerataan pendapatan masyarakat.

i. *Pemasaran*

1) Prinsip Pemasaran

Model pemasaran yang diterapkan agar konsep pengembangan kepariwisataan yang berkelanjutan dapat terlaksana dengan baik dengan menggunakan model Pemasaran Pariwisata Yang Bertanggungjawab (Responsible Tourism Marketing) yang berarti dalam setiap pengambilan keputusan pemasaran. didasarkan pada keberlanjutan yang meliputi keseimbangan antara: manfaat ekonomi, dampak pertumbuhan ekonomi pada kehidupan sosial budaya serta dampaknya terhadap lingkungan. Pengelolaan pemasaran pariwisata membutuhkan lima variabel utama dalam mempengaruhi kondisi keberlanjutan yaitu : lokasi, waktu, akses, produk, edukasi dan pengetahuan.

2) Bauran Pemasaran

Pengambilan keputusan pemasaran pariwisata dilakukan dengan menggunakan dan memanipulasi empat bauran pemasaran yaitu : produk, harga, distribusi dan promosi untuk mempengaruhi perilaku yang sejalan dengan pembangunan pariwisata. Selain keempat bauran pemasaran pariwisata tersebut bauran pemasaran penentu keberhasilan pariwisata pendidikan pertanian yang lain adalah: kerjasama (partnership), pengemasan paket wisata (packaging), program kegiatan wisata, penampilan obyek pariwisata (performance) dan sumber daya manusia (people). Seluruh indikator bauran pemasaran tersebut harus bersinergi dalam kegiatan pariwisata agar diperoleh hasil pemasaran pariwisata yang optimal.

3) Strategi Pemasaran

Strategi pemasaran destinasi melibatkan hubungan Lembaga Pengelola dengan pemangku kepentingan pariwisata utama pada tingkat lokal termasuk penduduk setempat, kelompok masyarakat, kelompok pemerhati lingkungan, pelaku bisnis, kantor perwakilan pemerintah dan ekonomi regional.

j. *Keberlanjutan*

Keberlangsungan kehidupan desa wisata pendidikan pertanian di Desa Wonoharjo dan Desa Gebang Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri dijamin dengan kesepakatan bersama (Memory of Understanding) yang

memuat komitmen dan kesepakatan bersama antara masyarakat lokal setempat, perangkat desa dan pemerintah daerah Kabupaten Wonogiri baik pada tataran paradigmatis, kebijakan, strategi, maupun program.

E. KESIMPULAN

1. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan antara lain:

- a. Dari temuan penelitian dan observasi lapangan tentang kondisi geografi, demografi, ekonomi dan sosial budaya, wilayah di Kabupaten Wonogiri yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai desa wisata pendidikan pertanian adalah : Desa Wonoharjo (Dusun Putuk, Dusun Klumpit, Dusun Jublek, Dusun Joso, Dusun Bakalan, Dusun Planjen, Dusun Dringo) dan Desa Gebang Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri. Kedelapan obyek daerah tujuan wisata tersebut memiliki daya tarik atraksi wisata yang memungkinkan untuk dikembangkan sebagai kawasan agrowisata.
- b. Model desa wisata pendidikan pertanian yang terpadu dan berkelanjutan dikembangkan berbasis komunitas dengan strategi pengembangan kapasitas sumber daya yang dimiliki masyarakat lokal, strategi edukasi dan pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam bentuk pelatihan dan pengembangan kewirausahaan sosial serta strategi kemitraan antarpemerintah, swasta dan masyarakat.
- c. Model pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal diselenggarakan melalui pendekatan penyuluhan, pelatihan, swadaya kooperatif dan pendekatan pembangunan terpadu, komprehensif dan terkoordinir.
- d. Model kewirausahaan sosial yang diterapkan dalam pengembangan desa wisata pendidikan pertanian adalah kewirausahaan sosial berbasis komunitas dengan program kewirausahaan sosial yang terintegrasi dalam kegiatan usaha.
- e. Model kelembagaan yang mengatur pengelolaan desa wisata pendidikan pertanian yang meliputi: perencanaan, implementasi operasional

serta pengawasan dan pengendalian diselenggarakan oleh masyarakat berkerjasama dengan pemerintah daerah dan pihak swasta berdasarkan kebijakan kemitraan yang dirumuskan dalam kerangka aturan-aturan operasional yang jelas dan disepakati bersama.

- f. Model pemasaran destinasi wisata berkelanjutan dilakukan dengan model pariwisata yang bertanggungjawab (*Responsible Tourism Marketing*) yang berarti dalam setiap pengambilan keputusan pemasaran didasarkan pada keberlanjutan yang meliputi keseimbangan antara: manfaat ekonomi, dampak pertumbuhan ekonomi pada kehidupan sosial budaya serta dampaknya terhadap lingkungan.
- g. Keberlanjutan desa wisata pendidikan pertanian di kabupaten Wonogiri dijamin dengan kesepakatan bersama (*Memory of Understanding*) yang memuat komitmen dan kesepakatan bersama antara masyarakat lokal setempat, perangkat desa dan pemerintah daerah Kabupaten Wonogiri baik pada tataran paradigmatik, kebijakan, strategi, maupun program.

2. Rekomendasi

- a. Hasil penelitian mengenai model desa wisata pendidikan pertanian di Kabupaten Wonogiri dapat digunakan sebagai masukan kepada Pemda Kabupaten Wonogiri Propinsi Jawa Tengah dalam pengambilan kebijakan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kehidupan masyarakat di Kabupaten Wonogiri Propinsi Jawa Tengah.
- b. Hasil penelitian mengenai model desa wisata pendidikan pertanian di Kabupaten Wonogiri dapat digunakan sebagai masukan kepada Pemda Kabupaten Wonogiri Propinsi Jawa Tengah dalam pengambilan kebijakan mengembangkan destinasi dan pemasaran pariwisata yang berkelanjutan dan berdaya saing global.
- c. Hasil penelitian mengenai model desa wisata pendidikan pertanian di Kabupaten Wonogiri dapat digunakan sebagai masukan kepada Pemda Kabupaten Wonogiri Propinsi Jawa Tengah dalam upaya menumbuhkan wirausaha baru yang berkeunggulan, mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja melalui pengembangan sektor pariwisata.
- d. Hasil penelitian mengenai model desa wisata pendidikan pertanian di Kabupaten Wonogiri dapat digunakan untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air serta memperkokoh jati diri dan kesatuan bangsa khususnya dikalangan generasi muda di Kabupaten Wonogiri Propinsi Jawa Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Manajemen Penelitian*. PT RinekaCipta. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT RinekaCipta. Jakarta.
- Ariyanto. 2003. Ekonomi Pariwisata, pada <http://www.geocities.com/Ariyanto>.
- Amdani. 2008. *Analisis Potensi Obyek Wisata Alam Pantai di Kabupaten Gunung Kidul Laporan Penelitian* Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ahimsa. et.al. 2000. *Pengembangan Model Pariwisata Pedesaan Sebagai Alternatif Pembangunan Berkelanjutan*. Tidak Dipublikasikan.
- Baldwin P. and Brodess D., 1993, *Asia's New Age Travelers*. Asia Travel Trade
- British Council, 2010, *Skills For Social Entrepreneurs*. Islamic School Support Network.
- Ciputra. 2009. Quantum Leap, *Entrepreneurship Mengubah Masa Depan Bangsa dan Masa Depan Anda*. PT Gramedia Jakarta.
- Crouch, G.I. and Ritchie B.J.R. *Destination Competitive-Exploring Foundations For a Long Term Research Program*. Proceedings Of Administrative Sciences Association Of Canada. 1999 Annual Conference. Halifax, Nova Scotia pp. 79 – 88, 1995.
- Davidson, Per, Culture, 1995, Structure and Regional Level of Entrepreneurship, in An International Journal Entrepreneurship and Regional Development Volume 7.
- Deptan, 2005, Agrowisata Meningkatkan Pendapatan Petani. pada <http://www.database.deptan.go.id>.
- Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia, 2009, *Peningkatan Kapasitas Aparatur Bidang Kebudayaan dan Pariwisata Daerah*.
- Dwyer, L., Forsyth, P. and Rao, R., 1999, a Sectoral Analysis of Price Competitiveness of Australian Tourism, Journal of Business Research, Vol.44 No.3 pp. 137 – 152.
- Eadington, Smith. 1995. *Tourism and Alternatives*. University of Pennsylvania Press, Philadelphia.

- Fandeli, Chafid. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Liberty. Yogyakarta.
- Faulkner B, 1997, *Tourism Development in Indonesia: The Big Picture Perspective Planning Sustainable Tourism*. ITB Bandung.
- Garrord, 2001, *Tourism and Alternatives, 3rd ed*. Pearson Educated Limited.
- Genoveva, 2002, *Mengenal Lebih Dekat: Kewirausahaan Jurnal Ekonomi Perusahaan*. Jakarta. STEI IIBI.
- Go and Govers, R. 2000. *Integrated Quality Management Fot Tourist Destination, A European Perspective On Achieving Competitiveness, Tourism Management* Vol. 21 No.1 pp. 79 – 88.
- Hansen, G. 1996. *Using Group Entrepreneurship to Create New Entreprises Systematically, Small Enterprise Development, An International Journal*. Vol.7 No.1, 1996.
- Harniati. 2008. *Kembangkan Agro Wisata Pendidikan*. Malang Post. pada <http://malangraya.web.id>.
- Inskoop, E. 2001. *Tourism Planning: An Integrated And Sustainable Development Approach*. New York.
- Jamieson, W. and Noble, A. 2000. *A Manual for Community Tourism Destination Management*. Canadian Universities Consortium Urban Environmental Management Project Training Technology Transfer Program.
- Kusnaka dan Hikmat. 2003. *Participatory Research Appraisal dalam Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Penerbit Humaniora. Bandung.
- Koentjaraningrat. 2004. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Penerbit Jambatan. Jakarta.
- Kristianse, Stein. 2003. *Small Scale Businees in Rural Java: Involutioner Innovation in The Journal of Entrepreneurship*. Vol.12. 2003. New Delhi. Sage Publication.
- Linberg, K. dan Hawkins E. D. 1995. *Ekoturisme: Petunjuk untuk Perencanaan dan Pengelolaan, The Ecotourism Society*. North Benington. Vermont.
- Lobo, RE. Goldman G.E. 1999. *Agricultural Tourism: Agritourism Benefits Agriculture in San Diego County California Agriculture*. University of California.
- Michalic. 2000. *Environmental Management of Tourist Destination; A Factors of Tourist Competitiveness, Tourism Management* Vol. 21 no.1 pp 65-78.
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif, Universitas Indonesia*. Jakarta.

- Moleong, Lexy. 1988. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mubyarto. 2000. *Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta.
- Palestine. *Changing The World On A Shoestring: The Concept of Social Entrepreneurship*. Journal of Business Review.
- Peter J and Barry T. 1993. *Perspective on Tourism Policy*, Mansell. New York.
- Priyanto, Sony Heru. *Pengembangan Kapasitas Manajemen dan Kewirausahaan Pada UKM Pertanian*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol. VIII No. 3 Desember 2002.
- Pemkab Wonogiri. *Informasi Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Kabupaten Wonogiri Tahun 2012 Kepada Masyarakat*.
- Perum Jasa Tirta dan Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta. 2009. *Kajian Konservasi dan Penataan Usaha Untuk Sabuk Hijau Bendungan Wonogiri Kabupaten Wonogiri Provinsi Jawa Tengah*. Laporan Akhir Kerjasama Penelitian Tahun Anggaran 2009.
- Pemerintah Kabupaten Wonogiri. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Wonogiri Tahun 2010 – 2015*.
- Rilla, E. 1999. *Bring The City & County Together. California Coast and Ocean* Vol.15, No.2 10p.
- Rohmad, Sudarmo dan Liestyasari. 2009. *Kebijakan Kemitraan Publik Privat Dan Masyarakat: Studi Tentang Kebijakan Kemitraan Dalam Perkembangan Pariwisata di Malang Raya*. Laporan Antara Tahun I Penelitian Fundamental Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Roberts Davedan Christine Woods. 2007. *The Concept of Social Entrepreneurship*. Journal of Business Review.
- Syahrir. 2003. *Unpublish Material: Masukan dalam Pembahasan Modul Kemitraan di Era Otonom*. Jakarta.
- Spillane, James. 1994. *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Surya, Ida Bagus Ketut. 2006. *Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil Dan Menengah Dalam Mendukung Sektor Pariwisata Di Provinsi Bali*. Laporan Penelitian. Program Studi Diploma 4 Pariwisata Universitas Udayana.
- Saragih, B. 2001. *Kumpulan Pemikiran Agribisnis Paradigma Baru Pemikiran Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian*. Edisi Milenium. Loji Grafika Sarana. Bogor.

- Sutjipta, I Nyoman. 2001. *Agrowisata. Magister Manajemen Agribisnis*. Universitas Udayana.
- Soebagyo. 2001. *Desa Wisata di Bali : Tantangan dan Kesempatan*. PPM/UGM. Yogyakarta.
- Trisnawati, Wiyadi dan Priyono. 2007. *Analisis Daya Saing Industri Pariwisata Untuk Meningkatkan Ekonomi Daerah: Kajian Perbandingan Daya Saing Pariwisata antara Surakarta dengan Yogyakarta*. Jurnal Ekonomi Pembangunan.
- Timmons, J, Spinelli, S. *New Venture Creation. Entrepreneurship for the 21st Century. 7 th ed*. McGraw-Hill Education. International. 2007.
- World Tourism Organization. 2005. *Tourism Trends*. Madrid.
- Warta Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Vol. 24 No. 1. 2002 pada <http://www.pustaka-deptan.go.id>.
- Windia W., Wirartha M., Suamba K., Sujana M. 2004. *Model Pengembangan Agrowisata di Bali*. Laporan Penelitian. Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Udayana Denpasar.